

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis kolaborasi *stakeholder* dalam pengelolaan daya tarik wisata Makam Sunan Giri Gresik, tampak bahwa sinergi yang terjadi di antara berbagai pihak, seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Yayasan Makam Sunan Giri, pemerintah desa, dan masyarakat lokal, merupakan kunci keberhasilan dalam mempromosikan dan mengelola destinasi ini. Masing-masing *stakeholder* memiliki peran dan tanggung jawab yang saling melengkapi, mulai dari pengaturan infrastruktur, pengelolaan acara keagamaan, hingga pelestarian budaya.

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bertugas sebagai pengkoordinasi dan fasilitator yang berperan dalam regulasi dan pengelolaan fasilitas pendukung, serta membantu dalam promosi melewati media sosial.
2. Yayasan Makam Sunan Giri berfokus pada pelestarian nilai-nilai sejarah dan budaya, serta pengelolaan kegiatan yang melibatkan masyarakat di sekitarnya.
3. Pemerintah desa berperan dalam pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi lokal melewati pelibatan masyarakat dalam aktivitas wisata, seperti kerajinan tangan dan sektor kuliner
4. Masyarakat lokal berkontribusi dalam penyelenggaraan acara tradisi dan menambah daya tarik makam sebagai lokasi wisata spiritual dan budaya.

Namun, tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan infrastruktur, promosi yang belum optimal, dan kompetisi ketat dengan objek wisata religi lain. Oleh karena itu, perlu strategi yang menyeluruh dan kolaboratif untuk lebih mendalami potensi Makam Sunan Giri sebagai destinasi wisata.

5.2 Saran

1. Meningkatkan Komunikasi antar *Stakeholder*: Disarankan untuk melakukan pertemuan rutin, baik formal maupun informal, antara *stakeholder* untuk membahas perkembangan terkini serta evaluasi bersama dalam pengelolaan daya tarik wisata. Ini dapat memperkuat jaringan kerja antar pihak dan mempercepat pengambilan keputusan
2. Peningkatan Infrastruktur: Kerjasama antara Dinas Pariwisata dan pemerintah desa dalam melakukan perbaikan infrastruktur, seperti jalan akses, area parkir, dan fasilitas umum lainnya, sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Kendala aksesibilitas harus menjadi perhatian utama.
3. Optimalisasi Promosi dan Branding: *Stakeholder*, khususnya Dinas Pariwisata, perlu mengembangkan strategi pemasaran yang lebih kuat untuk meningkatkan visibilitas Makam Sunan Giri di seluruh Indonesia. Menggunakan media sosial dan digital marketing dapat meningkatkan daya tarik dan menjangkau audiens yang lebih luas.
4. Perluasan jenis kegiatan wisata, seperti festival kebudayaan, pameran, dan kegiatan interaktif dapat menjadikan kunjungan ke Makam Sunan Giri lebih menarik. Menciptakan pengalaman yang lebih komprehensif bagi

pengunjung dengan melibatkan berbagai aspek kebudayaan dan kearifan lokal.

5. Meningkatkan Standard Keamanan: Dalam rangka menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung, *stakeholder* harus menyusun prosedur keamanan yang lebih efektif, terutama saat acara besar. Memasang sistem CCTV dan menjaga pasien keamanan akan menambah kepercayaan pengunjung.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Makam Sunan Giri bisa menjadi destinasi wisata religi yang tidak hanya menarik, tetapi juga dapat berkontribusi pada pelestarian budaya lokal dan kesejahteraan masyarakat sekitar